

**TALAQQI MUSYĀFAHAH DAN OTENTISITAS BACAAN
AL-QUR'AN
(Studi Aplikasi Tartil Metode Baligho di LTQ IQRO' - Kota Bekasi)**

Tesis

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar M.Ag.



Oleh:

Lia Handayani

NIM. 220411008

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1444 H/2023 M**

**TALAQQI MUSYĀFAHAH DAN OTENTISITAS BACAAN
AL-QUR'AN
(Studi Aplikasi Tartil Metode Baligho di LTQ IQRO' - Kota Bekasi)**

Tesis

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar M.Ag.



Oleh:

Lia Handayani

NIM. 220411008

Pembimbing:

Hj. Ade Naelul Huda, MA., Ph.D

H. M. Ziyad Ulhaq, SQ., SH., MA., Ph.D

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1444 H/2023 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul *Talaqqi Musyāfahah* dan Otentisitas Bacaan Al-Qur'an (Studi Aplikasi *Tartīl* Metode Baligho di LTQ IQRO' - Kota Bekasi) yang disusun oleh Lia Handayani dengan Nomor Induk Mahasiswa 220411008 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang munaqasyah.

Pembimbing I,



Hj. Ade Naelul Huda, MA., Ph.D
Tanggal 08 Juli 2023


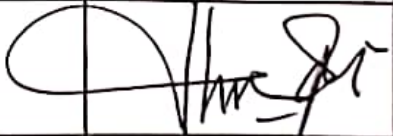

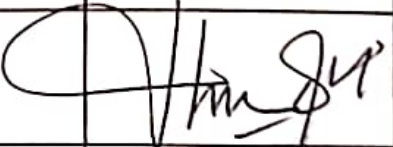

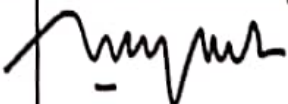
Pembimbing II,



H.M.Ziyad Ulhaq, SQ., SH., MA., Ph.D
Tanggal 08 Juli 2023


LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “*Talaqqi Musyāfahah dan Otentisitas Bacaan Al-Qur’an (Studi Aplikasi Tartil Metode Baligho di LTQ IQRO’ - Kota Bekasi)*” oleh Lia Handayani dengan NIM 220411008 telah diujikan di sidang *Munaqasyah* Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 27 Juli 2023 M/09 Muharram 1445 H. Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag.) dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

No	Nama	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA.	Ketua	
2	Dr. H. Ahmad Syukron, MA.	Sekretaris	
3	Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA.	Anggota/ Penguji I	
4	Dr. H. Ahmad Syukron, MA.	Anggota/ Penguji II	
5	Hj. Ade Naelul Huda, MA., Ph.D	Anggota/ Pembimbing I	
6	H. M. Ziyad Ulhaq, SQ., SH., MA., Ph.D	Anggota/ Pembimbing II	

Tangerang Selatan, 27 Juli 2023

Mengetahui, Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta

Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lia Handayani

NIM : 220411008

Tempat Tanggal Lahir : Karawang, 30 Agustus 1974

Menyatakan bahwa tesis dengan judul "*Talaqqi Musyāfahah dan Otentisitas Bacaan Al-Qur'an (Studi Aplikasi Tartil Metode Baligho di LTQ IQRO' - Kota Bekasi)*" adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 01 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Lia Handayani

ABSTRAK
TALAAQI MUSYĀFAHAH DAN OTENTISITAS BACAAN
AL-QUR'AN
(Studi Aplikasi Tartil Metode Baligho di LTQ IQRO' - Kota Bekasi)

Lia Handayani
NIM. 220411008

Ketika Allah SWT menurunkan Al-Qur'an, Allah menjamin keasliannya sehingga Al-Qur'an terjaga dari segala bentuk perubahan. Namun secara operasional Allah SWT melibatkan manusia dalam pemeliharaannya, dengan cara menyiapkan metode terbaik dalam periwayatannya yaitu *talaqqi musyāfahah*. Penelitian ini mengangkat tema tentang pentingnya *talaqqi musyāfahah* bagi otentisitas bacaan Al-Qur'an, di tengah bertumbuhnya lembaga dan pengajar Al-Qur'an yang belum optimal menerapkan standar *tartil* dalam pengajarannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif berbasis lapangan (*field research*), yang bertujuan mendeskripsikan urgensi *talaqqi musyāfahah* dan otentisitas bacaan Al-Qur'an sebagai sebuah tradisi melestarikan periwayatan Al-Qur'an sesuai bacaan Rasulullah SAW. Penelitian dilakukan melalui studi aplikasi *tartil* Metode Baligho, di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an IQRO - Kota Bekasi. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih membahas *talaqqi musyāfahah* dalam tinjauan teoritis, maka penelitian ini bertujuan eksploratif dengan mengemukakan ide-ide/gagasan baru yang memperdalam pengetahuan tentang implementasi *talaqqi musyāfahah* di masa kini. Hasil penelitian menggambarkan bahwa implementasi Metode Baligho dalam mekanisme *talaqqi musyāfahah* di LTQ IQRO - Kota Bekasi, yang dilakukan melalui tahapan *Pra Tahsīn - Tahsīn - Pra Tahfīz - Tahfīz* berbasis "5 langkah Penting menuju Optimalisasi *Tartil* (5L)" sebagai karakteristiknya, adalah berkontribusi dalam upaya menjaga keaslian Al-Qur'an. *Talaqqi musyāfahah* bukan hanya sekedar tradisi transmisi/periwayatan, tetapi merupakan faktor penting bagi tercapainya bacaan Al-Qur'an yang *tartil*, serta memastikan bersambungannya bacaan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW. Dengan demikian *talaqqi musyāfahah* merupakan mekanisme terbaik yang berperan dalam otentisitas Al-Qur'an.

Kata kunci: *Talaqqi, Talaqqi Musyāfahah, Otentisitas Al-Qur'an, Metode Baligho.*

“ABSTRACT”

TALAQQI MUSYĀFAHAH AND THE AUTHENTICITY OF QUR’AN RECITATION

(Application Study of *Tartīl Baligho Method* in LTQ IQRO’ - Bekasi
City)

Lia Handayani

NIM. 220411008

When Allah SWT revealed the Qur'an, Allah guaranteed its authenticity and ensured its preservation from any form of alteration. However, in operational terms, Allah SWT involves human beings in its preservation by providing the best method of transmission, namely *talaqqi musyāfahah*. This research addresses the importance of *talaqqi musyāfahah* for the authenticity of Qur'an recitation, especially in the midsts of the growth of institutions and Qur'an teachers who have not fully implemented the standards of *tartīl* in their teachings.

This research is qualitative descriptive study based on (field research), and aimed to describe the urgency of *talaqqi musyāfahah* and the authenticity of Qur'an recitation as a tradition to preserve the transmission of the Qur'an according to the recitation of Prophet Muhammad SAW. This research was conducted through the application of the *tartīl* Baligho Method at the IQRO Quran Memorization Institution in Bekasi City. Data collected through techniques such as interviews, observations, and documentary studies.

It contrast to the previous study, which primarily focused on the theoretical aspects of *talaqqi musyāfahah*, this research aims to be exploratory in nature by proposing new ideas and concepts to deepen our understanding of the implementation of *talaqqi musyāfahah* in the present time. The research findings illustrate that the implementation of the Baligho Method within the mechanism of *talaqqi musyāfahah* at the IQRO Quran Memorization Institution in Bekasi City, conducted through the stages of Pra *Tahsīn* - *Tahsīn* - Pra *Tahfīz* - *Tahfīz* based on the "5 Important Steps towards *tartīl* Optimization (5L)" as its characteristics, contributes to the effort of preserving the authenticity of the Qur'an.

Keywords: *Talaqqi, Talaqqi Musyāfahah, Authenticity of the Qur'an, Baligho Method.*

ملخص البحث

التلقيّ والمشافهة وأصليّة قراءة القرآن

(دراسة تطبيقيّة طريقة بليغا في IQRO' LTQ بمدينة بيكاسي)

ليا هانداياني

رقم الطالبة ٢٢٠٤١١٠٠٨

أنزل الله القرآن ووعد أصليّته حتّى يحفظه من التغيير فيه. ومع ذلك، يتضمّن الله الناس في حفظه بطريقة الأفضل في روايته يعنى بطريقة التلقيّ والمشافهة. هذا البحث يبحث عن أهميّة التلقيّ والمشافهة لحفظ أصليّة قراءة القرآن، في أثناء نموّ المؤسسات والمعلّمين القرآن، الذين هم لم يطابقوا مقرّر الترتيل في تعليمه.

أما منهج المستخدم في هذا البحث هي دراسة وصفيّة نوعيّة على البحث الميداني (*field research*)، والهدف في هذا البحث هو وصف أهميّة التلقيّ والمشافهة بأصليّة قراءة القرآن عرفا لتديم رواية قراءة القرآن موافقا بقراءة رسول الله صلّى الله عليه وسلّم. هذا البحث يعمل من خلال تطبيق ترتيليّ طريقة بليغا في مؤسسة لتحفيظ القرآن - إقرأ (LTQ IQRO') بيكاسي. وجمع البيانات من خلال تقنيّات المقابلة والمراقبة والدراسة الوثائقية.

واختلف بالدراسة السابقة التي أبحث التلقيّ والمشافهة بشكل النظرّي. إذا، هذا البحث يهدف لاستكشاف الأفكار الجديدة التي تعمّق دراية عن تطبيق التلقيّ والمشافهة في هذا العصر. ونتيجة هذا البحث هي أنّ تطبيق طريقة بليغا بألية التلقيّ والمشافهة في مؤسسة لتحفيظ القرآن - إقرأ (LTQ IQRO') بيكاسي، يطبق بخلال المراحل: قبل التحسين - التحسين - قبل التحفيظ - التحفيظ، استنادا على 5 خطوات مهمّة لتحقيق الترتيل (5L) مزيتنا، يسهم لحفظ أصليّة القرآن. التلقيّ والمشافهة ليس عرفا لنقل القرآن فقط، بل هو عامل مهمّ ليحصل على قراءة القرآن ترتيلا وضمن اتصال قراءة القرآن إلى رسول الله صلّى الله عليه وسلّم. ومن ذلك، التلقيّ والمشافهة هو أفضل طرق الذي يسهم في حفظ أصليّة القرآن.

الكلمات المرشدة: تلقيّ، التلقيّ والمشافهة، أصلية القرآن، طريقة بليغا.

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan syukur, tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda (alm Drs. Achmad Suhada Zain), inspirator kehidupan bagi penulis dalam menuntut ilmu, serta ibunda tercinta (alm Rodiah) yang seluruh cinta dan munajat di sepanjang hidupnya adalah cahaya di sepanjang hidup penulis. Begitu juga teruntuk ayahanda mertua bapak Abdurahman di Bangka Belitung dan alm ibu.
2. Suami, Fahrizal Umri, dengan segenap support, kasih sayang, serta doa-doa tulusnya, adalah energi bagi perjalanan karya ilmiah ini.
3. Anak-anakku tersayang Muna Syahidah, Zulfan Nashrullah, Ulwan Iltizami, yang doa-doa terbaiknya membersamai perjalanan tesis ini.
4. Keluarga besar Bani Suhada, kakak, dan seluruh keponakan.
5. Dra. Hj. Ummi Rif'ah Ishaq, al-Hafizah, sumber inspirasi dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh guru yang telah membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh dosen IIQ-Jakarta yang telah membimbing dan mencurahkan ilmunya selama perkuliahan di pasca sarjana.
8. Keluarga besar IIQ-Jakarta.
9. Keluarga besar Kaukab Institute - Cikampek, Karawang.
10. LTQ IQRO' Bekasi serta Yayasan IQRO' Bekasi
11. Sahabat seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IIQ-Jakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur terpanjatkan ke hadirat Allah SWT, ṣalawat serta salam semoga tercurah bagi Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Atas riḍa, rahmat serta pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul “*Talaqqi Musyāfahah* dan Otentisitas Bacaan Al-Qur’an (Studi Aplikasi *Tartil* Metode Baligho di LTQ IQRO’ - Kota Bekasi)”,

Tujuan dari penulisan tesis ini adalah sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Agama (M.Ag.) pada Program Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir - Pasca Sarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) - Jakarta.

Perjalanan penelitian dan proses penyusunan tesis ini tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Akan tetapi penulis memperoleh segenap dukungan serta bimbingan dari beberapa pihak sehingga dapat melewati segala kesulitan dan dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Nadjmatul Faizah, SH., M.Hum., selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) - Jakarta.
2. Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana MA., selaku Direktur Program Pasca Sarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) - Jakarta.
3. Dr. Ahmad Syukron MA., selaku Kaprodi Institut Ilmu Al-Qur’an (IAT) Program Pasca Sarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) - Jakarta.
4. Hj. Ade Naelul Huda, MA., Ph.D., selaku pembimbing I serta H. M. Ziyad Ulhaq, SQ., SH., MA., Ph.D., selaku pembimbing II, yang begitu banyak memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan dalam perjalanan penelitian ini.

5. Seluruh dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Pasca Sarjana (IIQ) - Jakarta yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
 6. Dra. Hj. Ummi Rif'ah Ishaq, selaku nara sumber dalam penelitian ini yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan mencurahkan ilmunya terkait *talaqqi musyāfahah*, otentisitas bacaan Al-Qur'an, dan aplikasi *tartil* Metode Baligho.
 7. Suami tercinta Fahrizal Umri, serta anak-anakku tersayang Muna Syahidah, Zulfan Nashrullah, dan Ulwan Iltizami yang selalu mendukung, mendampingi, dan mendoakan dengan tulus.
 8. Keluarga besar Bani Suhada Cikampek - Kab. Karawang dan Bani Abdurahman Toboali - Bangka Belitung.
 9. Keluarga besar Lembaga Tahfizh Al-Qur'an (LTQ) - IQRO' Bekasi, yang telah banyak memberikan informasi sebagai sumber data yang sangat berarti bagi penelitian ini.
 10. Keluarga besar Rumah Tahfizh Al-Qur'an (RTQ) Kaukab Institute - Karawang yang senantiasa kebersamai dengan dukungan dan doa.
- Segala kekurangan yang ada pada karya ilmiah ini, adalah karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, segala kontribusi berupa saran dan kritik, sangat berarti sebagai bahan evaluasi. Pada akhirnya, semoga karya ini memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan khususnya bidang Al-Qur'an.

Karawang, 01 Juli 2023

Penulis,



Lia Handayani

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan.....	12
1. Identifikasi Masalah	12
2. Pembatasan Masalah	13
3. Perumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Kegunaan Penelitian.....	14
D. Kajian Pustaka.....	15
E. Metodologi Penelitian	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Sumber Data Penelitian	19
3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Metode Analisis Data.....	22
5. Pendekatan Teoritis	22

F. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	22
1. Teknik Penulisan	22
2. Sistematika Penulisan	23
BAB II KAJIAN TEORI TALAQQI MUSYĀFAHAH.....	27
A. Definisi dan Teori <i>Talaqqi Musyāfahah</i>	27
B. Definisi dan Teori Otentisitas Bacaan Al-Qur'an	47
BAB III PROFIL LEMBAGA TAHFIZH AL-QUR'AN (LTQ) IQRO' - KOTA BEKASI DAN KARAKTERISTIK METODE BALIGHO	75
A. Profil Lembaga Tahfizh Al-Qur'an (LTQ) IQRO' - Kota Bekasi.....	75
1. Sejarah Lembaga Tahfizh Al-Qur'an (LTQ) IQRO' - Kota Bekasi	75
2. Program Lembaga Tahfizh Al-Qur'an (LTQ) IQRO' - Kota Bekasi.....	80
B. Profil Metode Baligho.....	84
1. Profil Pencetus Metode Baligho: Ummi Rif'ah Ishaq.....	84
2. Karakteristik Aplikasi <i>Tartīl</i> Metode Baligho dalam Mekanisme <i>Talaqqi Musyāfahah</i>	93
BAB IV ANALISIS APLIKASI <i>TARTĪL</i> METODE BALIGHO DALAM MEKANISME <i>TALAQQI MUSYĀFAHAH</i> DI LTQ IQRO' - KOTA BEKASI.....	133
A. Aplikasi <i>Tartīl</i> Metode Baligho dalam Mekanisme <i>Talaqqi Musyāfahah</i> di LTQ IQRO' - Kota Bekasi.....	133
1. Analisis Peserta <i>Talaqqi Musyāfahah</i> Metode Baligho di LTQ IQRO' - Kota Bekasi.....	136
2. Analisis Proses Aplikasi <i>Tartīl</i> Metode Baligho dalam mekanisme <i>Talaqqi Musyāfahah</i> di LTQ IQRO' - Kota Bekasi	141
B. Efektivitas <i>Talaqqi Musyāfahah</i> Metode Baligho terhadap Otentisitas Bacaan Al-Qur'an.....	177

BAB V PENUTUP	189
A. KESIMPULAN	189
B. SARAN	191
DAFTAR PUSTAKA.....	193
LAMPIRAN-LAMPIRAN	200
PROFIL PENULIS	237

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Huruf hijaiyah tipis berbaris <i>fathah</i>	100
Tabel 2	: Huruf hijaiyah tebal berbaris <i>fathah</i>	100
Tabel 3	: Huruf hijaiyah tipis ketika sukun	101
Tabel 4	: Huruf hijaiyah tebal ketika sukun	102
Tabel 5	: Identitas peserta <i>talaqqi</i>	137
Tabel 6	: Latihan L1	143
Tabel 7	: Latihan L2	145
Tabel 8	: Latihan L3	147
Tabel 9	: Latihan L4	148
Tabel 10	: Latihan L5 (a)	149
Tabel 11	: Latihan L5 (b)	150
Table 12	: Motif/Tujuan Mengikuti Program <i>Talaqqi</i>	178

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: <i>Rasm ‘Uṣmani</i> tanpa tanda baca	52
Gambar 2	: <i>Rasm ‘Uṣmani</i> tanpa tanda baca	53
Gambar 3	: Struktur Organisasi Yayasan IQRO’ Bekasi Periode 2022 – 2027	80
Gambar 4	: Gedung LTQ IQRO’ - Kota Bekasi	83
Gambar 5	: K.H. Sa ‘id Isma‘il, kakek buyut Ummi Rif’ah Ishaq	86
Gambar 6	: Founder Metode Baligho dan Mudirah LTQ IQRO’ – Kota Bekasi	88
Gambar 7	: Mushaf standar Madinah dan Mushaf Standar Indonesia..	105
Gambar 8	: Modul Lengkap Metode Baligho	107
Gambar 9	: 5L	143
Gambar 10	: Peraga Metode Baligho jilid 1, 2, 3, level Pra <i>Taḥsīn</i>	157
Gambar 11	: Modul Baligho jilid 1 - jilid 5.....	158
Gambar 12	: Peraga Metode Baligho Jilid 4, level <i>Taḥsīn</i>	162
Gambar 13	: Peraga Metode Baligho Jilid 5, level <i>Taḥsīn</i>	163
Gambar 14	: Tujuan/Motif mengikuti <i>Talaqqi Musyāfahah</i> Metode Baligho	179

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan metode transliterasi Arab-Latin berdasarkan pedoman penulisan Proposal, Tesis dan Disertasi dalam buku pedoman yang diberlakukan di Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā'	<i>T</i>	-
ث	Śā'	<i>Ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>Ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dal	<i>D</i>	-
ذ	Żal	<i>Ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zai	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Şād	<i>Ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>Ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)

ط	Tā'	Ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	ʿ	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Waw	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamz ah	ء	Apostrof
ي	Yā	Y	-

2. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

مُنْعِدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Tā' marbūtah di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang

sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila Ta' Marbūtah diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	karāmah al-auliyā'
--------------------------	---------	--------------------

- c. Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِي	Ditulis	zākat al-fitr
--------------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

ـَ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ـُ	<i>Dammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تَنْسَى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كَرِيمٌ	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فُرُوضٌ	ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	Au
	قَوْلٌ	ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai mu'jizat Nabi Muhammad SAW merupakan kitab suci umat Islam yang terjamin keotentikannya. Indikator keotentikan (*orisinalitas*) Al-Qur'an diantaranya dibuktikan dalam bentuk bacaan ataupun tulisan yang tidak berubah dari masa ke masa. Allah SWT menjamin hal tersebut sebagaimana dalam firman-Nya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*” (QS. Al-Hijr [15]:9)

Orisinalitas Al-Qu'ran tidak terlepas dari proses turunnya yang bertahap dan sampai kepada umat Islam secara mutawatir, melalui *talaqqi* Rasulullah SAW kepada malaikat Jibril As. Proses *talaqqi* telah dicontohkan langsung oleh Jibril dan Rasulullah SAW, dan metode asasi (asli) itulah juga semestinya dijalankan oleh umat Islam, untuk menjamin kebersambungan sanad bacaan kepada Rasulullah SAW. Sejarah turunnya Al-Qur'an adalah sejarah pengajaran bacaan Al-Qur'an melalui *talaqqi musyāfahah*, sehingga secara otomatis dapat kita fahami bahwa Rasulullah SAW adalah peletak pondasi pertama metode *talaqqi*. Rasulullah SAW ber-*talaqqi* secara *mujawwad* kepada Malaikat Jibril as, demikian pula para sahabat ber-*talaqqi* dan mendengar bacaan dari Nabi SAW, berikutnya para tabi'in ber-*talaqqi* kepada para sahabat, hingga demikian semestinya sampai kepada umat Islam melalui *talaqqi* kepada guru-gurunya. Itulah *talaqqi musyāfahah*.¹ *Talaqqi* artinya bertemu tatap muka sedangkan

¹*Talaqqi Musyāfahah*, belajar dengan bertatap muka kepada seorang guru dan membaca Al-Qur'an dari *Al-Fātihah* sampai *An-Nās*, lihat: Ummi Rif'ah Ishak, *Pedoman Tilawah Al-Qur'an*, (Bekasi: Syukur Press, 2018), cet. ke-16, h.10

musyāfahah bermakna mengambil bacaan dari mulut ke mulut. Melalui *talaqqi musyāfahah* inilah, secara periwayatan bacaan Al-Qur'an *muttaṣṣil* (bersambung) sampai pada Rasulullah SAW. Pada sebuah referensi yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), disebutkan bahwa pada *talaqqi*, proses memperdengarkan hafalan Al-Qur'an di hadapan seorang guru, lebih dititikberatkan pada bunyi hafalan. Sedangkan pada *musyāfahah*, proses setoran bacaan lebih dititikberatkan pada hal-hal yang terkait dengan Ilmu Tajwid, seperti *makhārijul* huruf.² *Talaqqi musyāfahah* adalah sebuah tradisi mengajarkan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an dimana guru berhadap-hadapan dengan muridnya, guru memberikan contoh lafal ayat dan murid menirukan atau sebaliknya, murid melafalkan ayat dan guru menyimak serta mendengarkan. Namun demikian, *talaqqi musyāfahah* bukan hanya sekedar sebuah tradisi tetapi menjadi landasan penting dalam praktek membaca Al-Qur'an, demi tetap terjaga dan bersambungya bacaan kepada Rasulullah SAW.

﴿مَا﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“Maka, apabila Kami telah selesai
bacaannya itu.”

Tradisi *talaqqi musyāfahah* Al-Qur'an hingga sampai ke nusantara tidak terlepas dari jasa para ulama, diantaranya adalah tiga tokoh ulama besar nusantara (sebelum kemerdekaan) yang sebelumnya pernah belajar Ilmu *Qirā'at* kepada Syaikh 'Abd al-Karīm bin 'Umar al-Badri ad-Dimyati di Mekkah, yaitu K.H. Muhammad Munawwir, K.H. Munawar dan K.H. Badawi.

²Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an - Profil Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Nusantara*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011, cet. ke-1, h. 14

Disampaikan oleh Ahmad Fathoni, bahwa K.H. Muhammad Munawwir (w. 1942) belajar Al-Qur'an di Makkah dan Madinah serta berhasil menghafal 30 juz, bahkan menghafalkannya dengan *qirā'ah sab'ah* hingga mengantarkannya sebagai ulama pertama Jawa yang berhasil menguasai *qirā'ah sab'ah*.³ Jasa para ulama tersebut dalam melakukan rihlah ilmiahnya memberikan kontribusi besar bagi perkembangan Ilmu Al-Qur'an di Indonesia. K.H. Muhammad Munawwir yang juga pendiri Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta ini memiliki ciri khas dalam pengajarannya yakni dengan sistematika stratifikasi pembelajaran Al-Qur'an dalam tiga tahapan. Ahmad Fathoni menjelaskan tiga tahapan tersebut yaitu "*bi an-nazar* yaitu membaca langsung Al-Qur'an secara faṣīḥ dan *murattal* dengan disiplin makhraj dan sifat-sifat hurufnya, *bi al-ghaib* dengan menghafal Al-Qur'an secara faṣīḥ dan *murattal*, serta menghafal *qirā'ah sab'ah*.⁴ Dari stratifikasi tersebut, dapat difahami bahwa beliau sangat menekankan kefaṣīḥan (faṣaḥḥah) dan *tartīl* (*murattal*) pada setiap bacaan Al-Qur'an. Lebih lanjut Ahmad Fathoni menjelaskan bahwa K.H. Munawwir melatih murid-muridnya (di antara murid beliau adalah K.H. Muhammad Arwani Kudus) dengan memulai membaca surah-surah pendek seperti Surah *al-Fātiḥah* dan Juz 'Amma, Surah *al-Mulk*, Surah *al-Wāqī'ah*, Surah *as-Sajdah*, dan Surah *al-Kahf*.⁵

Demikian halnya dengan K.H. Munawar (w. 1944), yang juga mendapatkan pendidikan Al-Qur'an hingga menghafalnya di kota Makkah

³ Ahmad Fatoni, "Sejarah Perkembangan dan Pengajaran *Tahfīzh* Al-Qur'an di Indonesia", <http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html>, diakses tanggal 1 oktober 2022 jam 22.00

⁴ Ahmad Fatoni, "Sejarah Perkembangan dan Pengajaran *Tahfīzh* Al-Qur'an di Indonesia", <http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html>, diakses tanggal 1 oktober 2022 jam 22.00

⁵ Ahmad Fatoni, "Sejarah Perkembangan dan Pengajaran *Tahfīzh* Al-Qur'an di Indonesia", <http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html>, diakses tanggal 1 oktober 2022 jam 22.00

dan Madinah. “Pendiri pondok pesantren di Gresik ini meskipun menguasai *qirā’ah sab’ah*, namun tidak mengajarkan kepada murid-muridnya di Indonesia, hal ini disebabkan kekhawatiran beliau terhadap ragam bacaan dari *qirā’ah sab’ah* tersebut. K.H. Muhammad Munawwir dan K.H. Munawar, memiliki kesamaan sanad karena dalam satu jalur perguruan, demikian pula dengan sanad yang dimiliki oleh K.H. Badawi Kaliwungu.”⁶

Kebutuhan masyarakat muslim akan Al-Qur’an, terutama untuk bisa membacanya, menghafalnya, serta kebutuhan ilmu-ilmu lainnya yang terkait dengan Al-Qur’an, mendorong munculnya program-program pemberantasan buta huruf Al-Qur’an dan sarana yang memfasilitasinya, yang diselenggarakan baik oleh perorangan maupun lembaga formal juga non-formal. Dari unsur kelembagaan, lembaga penyelenggara program tersebut sebagaimana disediakan oleh lembaga pendidikan sekolah baik dari tingkat taman kanak-kanak, hingga perguruan tinggi, negeri ataupun swasta, dalam programnya wajib menghafalkan Al-Qur’an dan selesai dengan target yang ditetapkan sebagai syarat kelulusan. Adapun saat ini, terdapat banyak lembaga non-formal seperti keberadaan Rumah Al-Qur’an (RQ), Lembaga *Tahfīz* Al-Qur’an (LTQ), Rumah *Tahfīz* Al-Qur’an (RTQ), dan yang selaras dengan lembaga *Tahsīn Tahfīz* Al-Qur’an dari program offline hingga online untuk mengajarkan membaca dan menghafal Al-Qur’an. Secara tradisional pertumbuhan program pengajaran Al-Qur’an bisa dikatakan masih bertahan terselenggara baik di rumah-rumah, *muşalla*, serta majelis taklim yang mengajarkan cara membaca AL-Qur’an.

Pertumbuhan secara kuantitatif sarana-sarana pembelajaran Al-Qur’an yang diperuntukkan bagi beragam level usia, ketersediaan guru Ilmu Tajwid/Ilmu Al-Qur’an, serta bertambahnya kecenderungan minat

⁶ Ahmad Fatoni, “Sejarah Perkembangan dan Pengajaran *Tahfīz* Al-Qur’an di Indonesia”, <http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html>, diakses tanggal 1 oktober 2022 jam 22.00

menghafal Al-Qur'an, merupakan suatu kemajuan yang luar biasa. Hal positif ini tentunya harus diiringi dengan perkembangan secara kualitas dari segi sumber daya pengajar Al-Qur'an, karena secara historis Rasulullah SAW telah mencontohkan penerapan *tartil* berkualitas dalam proses *talaqqi musyāfahah*-nya. Pada kenyataannya, tidak semua lembaga penyelenggara program pengajaran Al-Qur'an yang tumbuh menjamur di masyarakat mampu menerapkan proses tersebut. Persepsi tentang kewajiban membaca Al-Qur'an (mengaji), lebih menekankan pada menunaikan kewajiban membaca, dan belum sampai pada *tartil* yang berkualitas. Hal tersebut tentunya sangat memprihatinkan, jika pengajar Al-Qur'an tidak memenuhi standar bacaan *tartil* atau jauh dari makna *tartil* yang benar. Atau jika sebuah lembaga hanya mengedepankan prinsip hafal Al-Qur'an 30 juz dengan cepat, tanpa memperhatikan kualitas bacaan (hanya sekedar menyetorkan hafalan), atau tanpa *talaqqi musyāfahah*, sudah dipastikan hasilnya akan jauh dari *tartil* yang unggul.

Oleh karena itu, penulisan tesis bertema pentingnya *talaqqi musyāfahah* untuk mencapai kualitas bacaan *tartil* dan bersambung-bacaan kepada Rasulullah ini, adalah penting penulis lakukan sebab masih jauhnya pengelolaan lembaga pengajaran Al-Qur'an serta para pengajar Al-Qur'an yang memenuhi standar bacaan *tartil* dengan berpola pada mekanisme *talaqqi musyāfahah*. Pembiaran pada kondisi demikian, sama halnya dengan mewariskan bacaan Al-Qur'an yang tidak berkualitas, asal baca, asal hafal, yang diestafetkan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Kebiasaan salah dalam membaca dan melafalkan Al-Quran akan membawa pada kebiasaan salah dalam menghafalkannya.

Ahmad Fathoni menukil dari Haqq al-Tilāwah karya Husni Syaikh 'Usmān menyebutkan, dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus bersandar pada jalan *talaqqi* dan sanad dari para guru yang telah mengambil

cara serupa dari guru-guru sebelumnya, untuk memastikan bacaan tersebut sama dengan yang datang dari Rasulullah Saw. dengan sanad yang sah dan *muttaṣṣil*. Jika menyandarkan bacaan pada isi kitab, atau mengikuti/mendengar dari para qāri' di radio tanpa *talaqqi musyāfahah*, maka dia telah merusak salah satu dari tiga rukun *qirā'ah* yang sah⁷, dan bacaannya termasuk dalam kategori pendustaan terhadap riwayat bacaan Al-Qur'an.⁸ Keharusan untuk ber-*talaqqi* ini bukan tanpa alasan, karena selain faktor metode periwayatan, juga menghindarkan dari kekeliruan dalam pembacaan Al-Qur'an, sebagaimana pentingnya *talaqqi* pada bacaan-bacaan *garīb* dan *musykilāt* seperti *isymām*, *tashīl*, *imālah*, *tafkhīm*, *tarqīq*, dan lainnya yang sangat memerlukan *talaqqi* karena rawan terjadi kesalahan. Merujuk pada pendapat 'Alī bin Abī Ṭālib, bahwa *tartīl* mempunyai arti *تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ*⁹ yang bermakna membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dan mengetahui hal ihwal *waqaf*, maka membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah sebuah farḍu 'ain karena *tartīl* adalah sebuah perintah dari Allah SWT.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzzammil [73]: 4)

Hal inipun sebagaimana di ungkapkan dalam *naẓam* al-Jazary pada bab tajwid:

⁷Tiga rukun *qirā'ah* sah yang dimaksud adalah *sanad* yang sah, sesuai dengan *Rasm 'Utsmani*, sesuai dengan tata Bahasa Arab. Lihat Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartīl Al-Qur'an Metode Maisura*, (Jakarta: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2021), ed xii, h. 340

⁸Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartīl Al-Qur'an Metode Maisura*, h. 251

⁹Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartīl Al-Qur'an Metode Maisura*, h.15

وَالْأَخَذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَزِيمٌ ❖ مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آتَمٌ
لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ أَنْزَلَا ❖ وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَا¹⁰

“Membaca (*Al-Qur’an*) dengan tajwid hukumnya wajib, barangsiapa yang tidak mentajwidkan *Al-Qur’an* maka ia berdosa, karena sesungguhnya Allah telah menurunkan *Al-Qur’an* dengan tajwid, dan dengan demikianlah *Al-Qur’an* itu sampai kepada kita dari-Nya”

Muhammad Nasib Ar-Rifa’i menukil dari Ibnu Katsir, menjelaskan definisi ayat *tartīl* dari QS. Al-Muzzammil ayat 4 tersebut adalah “Dan bacalah *Al-Qur’an* itu dengan perlahan-lahan, yaitu bacalah *Al-Qur’an* itu dengan tidak tergesa-gesa. Cara itu akan membantu kamu dalam memahami *Al-Qur’an* dan men-*tadabburi*-nya”.¹¹ Dari penafsiran tersebut, dapat kita fahami bahwa dengan *talaqqi* akan mendapatkan kualitas bacaan *tartīl* yang terhindar dari kesalahan *khafiy* maupun *jaliy*,¹² sedangkan bacaan yang baik akan mengantarkan seseorang untuk mendapatkan kemudahan mentadaburi makna dari ayat *Al-Qur’an* yang dibacanya. Sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Nasib Ar-Rifa’i bahwa sesungguhnya tujuan inilah yang dikehendaki oleh Allah dari membaca *Al-Qur’an* itu, yaitu membacanya dengan perlahan baik di dalam sholat maupun di luar sholat untuk mendapatkan kemudahan menangkap maknanya. Namun saat ini kita melihat orang membaca *Al-*

¹⁰Muhammad ‘ibn Muhammad ‘ibn Muhammad ‘ibn Muhammad ‘ibn ‘Ali ‘Ibn Yusuf ‘Ibn al-Jazariy al-Damsiqiy al-Syafi ‘iy, *Manzhūmah al-Muqoddimah fīmā yajibū ‘alā qāri’ Al-Qur’an an-ya ‘lamah, taḥqīq* Aiman Rusydi Suwaid, (Libanon: Al-Gautsānī, 2021), h. 3

¹¹Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Taisīru al-‘Aliyyul qadīr li Ikhtishāri Tafsiṛ ‘Ibnu Katsīr*, terj. Syihabuddin, *Ringkasan Tafsiṛ Ibnu Katsīr*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), Cet. ke-1, Jilid ke-4, h. 839

¹²Kesalahan *khafiy* adalah salah dalam pengucapan *lafaz* sehingga merusak teori bacaan, tetapi tidak sampai merusak makna seperti meninggalkan *gunnah*, kurang panjang dalam membaca *mād* wajib, *mād* lazim dan lain-lain. Kesalahan *Jaliy* adalah salah dalam pengucapan *lafaz* sehingga merusak teori bacaan baik merusak makna ataupun tidak, seperti berubahnya huruf atau harakat. Ulama Tajwid sepakat bahwa kesalahan *jaliy* ini hukumnya haram. Lihat: Ummi Rif’ah Ishaq, *Pedoman Tilawah Al-Qur’an*, h. 15

Qur'an secara cepat, asing, dan *syakl* yang kurang tepat, baik sebagai imam atau makmum. Bagaimana mungkin dapat merenungi maknanya. Bahkan para *mustami'in* pun tidak dapat menangkap tujuan yang diinginkan oleh Allah dari perintah membaca Al-Qur'an dengan *tartil*. Sudah tentu maknanya pun tidak akan tertangkap sama sekali. Jika pemahaman tidak tertangkap, maka tidak mungkin mengamalkan isinya. jika amal telah hilang, akan muncul ketimpangan dan kesimpangsiuran dalam berpendapat. Hal ini dialami kaum muslimin dewasa ini, baik mereka sebagai ahli hukum ataupun warga biasa.¹³ Dalam karyanya Metode Maisura, Ahmad Fatoni menegaskan maksud *tartil* yang unggul adalah me-*lafaz*-kan ayat-ayat Al-Qur'an sebgas dan semaksimal mungkin, yang populer dengan ungkapan bahwa "*membaca Al-Qur-an haruslah bertajwid*".¹⁴

Menurut etimologi, tajwid artinya memperbagus. *Jawwada yujawwidu* artinya *hassana yuhassinu* (memperbagus). Menurut terminologi, tajwid adalah ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf Arab secara benar dengan mengetahui makhraj-makhrajnya, sifat-sifat inti (asli) dan yang bukan inti (bukan asli) serta hukum-hukum yang muncul darinya.¹⁵

Ibnu Jazariy menjelaskan dalam muqoddimah al-jazariyyah sebagai berikut :

إِذْ وَاجِبٌ عَلَيْهِمْ مُحْتَمٌّ ❖ قَبْلَ الشُّرُوعِ أَوْلَى أَنْ يَعْلَمُوا
مَخَارِجَ الْحُرُوفِ وَالصِّفَاتِ ❖ لِيَلْفِظُوا بِأَفْصَحِ اللُّغَاتِ
مُحَرَّرِي التَّجْوِيدِ وَالْمَوَاقِفِ ❖ وَمَا الَّذِي رُسِمَ فِي الْمَصَاحِفِ¹⁶

¹³Nasib Ar-Rifa'i, *Taisiru al-'Aliyyul qadir li Ikhtishari Tafsir 'Ibnu Katsir*, terj. Syihabuddin, h.839

¹⁴Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, h.5-6

¹⁵Aiman Rusydi Suwaid, *Tajwid al-Muṣawwar*, terj. Umar Mujtahid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, Solo: Zamzam, 2018, cet. ke-10, h. 18

¹⁶al-Jazary, *Manzhumah al-Muqoddimah fima yajibu 'ala qari' Al-Qur'an an-ya'lamah, tahqiq* Aiman Rusydi, h.1

Dijelaskan dalam matan tersebut bahwa menjadi kewajiban secara mutlak bagi para pembaca Al-Qur'an, sebelum memulai membaca Al-Qur'an, hendaklah memahami terlebih dahulu tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah (makhārijul huruf) dan sifat-sifat hurufnya supaya mampu mengucapkan huruf demi huruf dengan bahasa yang paling faṣṭḥ, menguasai dan mampu menerapkan kaidah-kaidah tajwid juga kaidah-kaidah waqaf, serta memahami apa-apa yang tertulis pada *mushaf-mushaf 'Uṣmāni*.

Metode Baligho, merupakan sebuah konsep dan penerapan *talaqqi musyāfahah* yang menjadi objek kajian penulis dalam penelitian ini. Konsep ini disusun dan dicetuskan oleh Ummi Rif'ah Ishaq, seorang muslimah kelahiran Madura 22 September 1963. Sebagaimana dipaparkan dalam autobiografinya, Ummi Rif'ah adalah Putri dari K.H. Ishaq Khotib, dan cucu dari pendiri pondok pesantren Bustanul Huffāz As-Sa'idiyyah Kota Sampang Madura, Syekh Muhammad Sa'id bin Isma'il (w. 1954), ulama kelahiran Makkah al-Mukarramah.¹⁷ Sebagai alumni Institut Ilmu Al-Qur'an - Jakarta yang juga memiliki banyak pengalaman berharga di beberapa kompetisi MTQ ini, beliau ber-*talaqqi* Al-Qur'an kepada ulama Al-Qur'an Indonesia yakni seorang pakar Ilmu Tajwid, Ilmu *Rasm*, Ilmu *Qirā'ah Sab'ah* dan *'Asyrah*, dosen Pascasarjana IIQ - Jakarta yang juga anggota Lajnah Pentashhah Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), yaitu DR. K.H. Ahmad Fathoni, LC., M.A hingga bersambungannya sanad beliau kepada Rasulullah SAW.

Secara garis besar, Metode Baligho menerapkan 5 kaidah penting dalam dalam praktek *talaqqi musyāfahah* , yaitu:

¹⁷Deria Pratiwi, *Jalan Qur'an Ummi Rif'ah* - Autobiografi, (Bekasi: Syukur Press, t.t), cet. ke-1, h. 3-6

- 1) Melafalkan huruf hijaiyah ketika berharokat *fathah*, dengan memperhatikan tebal dan tipis huruf.
- 2) Melafalkan huruf hijaiyah ketika *sukun* (mati).
- 3) Melafalkan huruf hijaiyah tipis ketika berharokat *dammah*.
- 4) Melafalkan huruf hijaiyah tebal ketika berharokat *kasrah*.
- 5) Melafalkan huruf hijaiyah tebal ketika berharokat *dammah* dan huruf hijaiyah tipis ketika *kasrah*.¹⁸

Lima kaidah tersebut (dikenal dengan Lima Langkah Penting menuju Optimalisasi *Tartīl*), diaplikasikan dengan proses *talaqqi musyāfahah* menggunakan Metode Baligho dalam beberapa tahapan, yaitu tahapan (level) Pra *Tahsīn*, *Tahsīn*, Pra *Tahfīz*, dan *Tahfīz*. Di setiap level terdapat alat peraga berupa buku-buku yang harus disetorkan bacaannya secara *talaqqi musyāfahah* kepada para *musyrif/musyrifah* yang juga telah melalui proses *talaqqi* sebelumnya. Rumusan konsep ini merupakan hasil dari perjalanan panjang beliau dalam menuntut ilmu Al-Qur'an yang salah satunya proses *talaqqi* kepada DR. K.H. Ahmad Fathoni, LC., M.A. Dipaparkan oleh Deria Pratiwi, bahwa sanad *qirā'ah* Ummi Rif'ah diperolehnya dari gurunya, Ahmad Fatoni dalam riwayat Imam *Hafṣ* dari Imam 'Aṣim jalur Syāṭibiyyah pada urutan ke-32. Selain itu, beliau mendapatkan sanad *tahfīz* dari K.H. Muhaimin Zen, saat berhasil menyetorkan hafalan terakhirnya sebanyak 8 juz dalam sekali duduk. Pada jalur sanad K.H. Muhaimin Zen inilah, Ummi Rif'ah bertemu dengan sanad kakek buyutnya Syekh Muhammad Sa'id bin Isma'il.¹⁹ Sanad merupakan unsur yang penting bahkan utama dalam proses pewarisan keilmuan dalam Islam. Sebagaimana dinukil dari Zainul Milal Bizawie, bahwa dari puluhan ribu tempat pengajaran Al-Qur'an di Indonesia, hanya sebagian saja yang

¹⁸Wawancara dengan Ummi Rif'ah Ishaq, tanggal 30 September 2022 jam 17.40

¹⁹Deria Pratiwi, *Jalan Qur'an Ummi Rif'ah*, h. 68-71

benar-benar memiliki sanad/ijazah pengajaran Al-Qur'an. Sebagian lainnya tidak memiliki jalur sanad, tapi memiliki pengalaman belajar kepada ulama yang memiliki otoritas pengajaran Al-Qur'an. Sebagian lagi memiliki niat baik membuka program pengajaran Al-Qur'an, walaupun tidak memiliki sanad bahkan tidak pernah berguru kepada orang yang memiliki sanad.²⁰

Kiprah Ummi Rif'ah di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an IQRO' - Kota Bekasi, bermula sejak tahun 1994, dan lebih fokusnya dimulai pada tahun 1996, terutama setelah beliau berpindah domisili ke lingkungan tersebut. Dalam karyanya Metode Baligho, terdapat rumusan konsep Lima Langkah (5L) Penting menuju Optimalisasi *Tartil* Al-Qur'an, Pedoman Tilawah Al-Qur'an, 5 jilid modul, sebuah modul khusus bacaan *garib* dan *musykilat*, serta bimbingan khusus bacaan shalat dan doa. Disiplin menerapkan lima kaidah (lima langkah) optimalisasi *tartil* dalam proses *talaqqi*, menjadi ciri khas Metode Baligho yang harus dipraktikkan oleh setiap peserta melalui tahapan-tahapan yang ketat agar mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan *faṣīḥ*. Ummi Rif'ah akan memberikan sertifikat berupa syahadah, sebagai ijazah bagi seseorang yang telah menjalani *talaqqi musyāfahah* dan dianggap *tartil* dalam bacaannya, juga memiliki kelayakan untuk mengajarkan kembali kepada murid-muridnya, tentunya setelah melalui rangkaian proses ujian pengambilan syahadah. Seluruh proses tersebut dilakukan demi menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an. Mendapatkan bacaan Al-Qur'an yang *faṣīḥ*, tentunya membutuhkan sebuah keseriusan dan kesungguhan dalam melafalkan setiap huruf, sifat, serta benar dalam hukum-hukum tajwidnya. Dalam kelompok makhraj yang sama pun, setiap satu huruf hijaiyah memiliki sifat-sifat yang mengiringi, sehingga

²⁰Zainul Milal Bizawie, *Sanad Qur'an dan Tafsir di Nusantara, Jalur, Lajur dan Titik Temunya*, (Tangerang: Pustaka Kompas, 2022), h. 4

menimbulkan perbedaan dalam melahirkan bunyi hurufnya. Demikian pula pada karakter tipis dan tebalnya huruf, memiliki perbedaan dalam khas pengucapannya. Lembaga Tahfizh Al-Qur'an (LTQ) IQRO' - Kota Bekasi, Jawa Barat, adalah lembaga tempat bermula diterapkannya Metode Baligho oleh pencetusnya, Ummi Rif'ah Ishaq. Dengan demikian, menjadi prioritas bagi penulis untuk menjadikan LTQ IQRO' sebagai tempat penelitian supaya mendapatkan informasi secara maksimal dan utuh melalui observasi langsung penerapan Metode Baligho dalam mekanisme *talaqqi musyāfahah*, sehingga data-data yang diperoleh dapat mendukung validitas penelitian. Populasi peserta *talaqqi* yang sangat stabil dengan jumlah yang cukup fantastis, termasuk hal yang mendukung ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian di LTQ IQRO' ini, yang terutama didominasi oleh peserta dewasa.

Pada penelitian ini, penulis ingin melakukan analisis mengenai *talaqqi musyāfahah dan otentisitas bacaan Al-Qur'an melalui aplikasi tartil Metode Baligho, sebagai sebuah tradisi melestarikan periwayatan bacaan Al-Qur'an sesuai bacaan Rasulullah SAW, di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an IQRO - Kota Bekasi*. Melalui penelitian ini penulis melakukan observasi pembiasaa *talaqqi musyāfahah* berbasis Metode Baligho pada peserta LTQ IQRO-Kota Bekasi, mulai dari pengenalan makhraj, sifat, hingga hukum-hukum tajwid, dari terbata-bata hingga lancar dan faṣīḥ, dari menghafal surat-surat pendek hingga khatam 30 juz.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah-masalah yang terdapat dalam paparan latar belakang permasalahan pada penelitian ini adalah:

- a. Penerapan *talaqqi musyāfahah* dalam pengajaran Al-Qur'an di Masyarakat, baik dikelola personal ataupun institusional.
- b. Implementasi metodologi membaca Al-Qur'an (IQRO', Utsmani, Ummi, Tilawati, Qira'ati, dan lain-lain) serta efektifitasnya dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.
- c. Pemahaman masyarakat tentang urgensi *tartīl* dalam membaca Al-Qur'an.
- d. Aplikasi *tartīl* Metode Baligho dalam mekanisme *talaqqi musyāfahah* di LTQ IQRO' - Kota Bekasi.
- e. Efektivitas Metode Baligho dalam menjaga otentisitas bacaan Al-Qur'an.

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tema lebih tepat sasaran, maka permasalahan dibatasi pada hal-hal berikut:

- a. Aplikasi *tartīl* Metode Baligho dalam mekanisme *talaqqi musyāfahah* di LTQ IQRO' - Kota Bekasi.
- b. Efektivitas Metode Baligho dalam menjaga otentisitas bacaan Al-Qur'an.

3. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Aplikasi *tartīl* Metode Baligho dalam mekanisme *talaqqi musyāfahah* di LTQ IQRO' - Kota Bekasi?
- b. Bagaimana efektivitas Metode Baligho dalam menjaga otentisitas bacaan Al-Qur'an.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis dapatkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menganalisa aplikasi *tartīl* Metode Baligho dalam mekanisme *talaqqi musyāfahah* di LTQ IQRO' - Kota Bekasi?
- b. Mengungkap efektivitas Metode Baligho dalam menjaga otentisitas bacaan Al-Qur'an.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan dari penelitian ini diantaranya adalah: **pertama**, informasi tentang Aplikasi Metode Baligho dalam mekanisme *talaqqi musyāfahah* dengan karakteristik “5L menuju Optimalisasi *Tartīl*-nya” di LTQ IQRO' - Kota Bekasi, **ke-dua**, informasi tentang efektivitas Metode Baligho bagi upaya melestarikan tradisi periwayatan Al-Qur'an dan memelihara otentisitas bacaan Al-Qur'an, **ke-tiga**, memberikan informasi tentang urgensi *talaqqi musyāfahah* sebagai sebuah kebutuhan bagi umat Islam untuk mendapatkan bacaan Al-Qur'an yang *tartīl* dan bersambung kepada Rasulullah,

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini memberikan kontribusi menambah khazanah keilmuan Al-Qur'an tentang *talaqqi musyāfahah* dan otentisitas bacaan Al-Qur'an, serta Metode Baligho sebagai sebuah model implementasi *talaqqi musyāfahah*.
- 2) Bagi aktivis/lembaga pengelola *Tahsīn* dan *Tahfīz* Al-Qur'an, baik formal seperti Lembaga Pendidikan negeri atau swasta, ataupun informal seperti Rumah Al-Qur'an (RQ), Lembaga *Tahfīz* Al-Qur'an (LTQ), Rumah *Tahfīz* Al-Qur'an (RTQ), dan sejenisnya, Metode Baligho menjadi sumber inspirasi dan referensi/rujukan dalam mempraktekkan *talaqqi musyāfahah*.

3) Bagi forum komunikasi/instansi terkait Al-Qur'an seperti Forum Komunikasi Pengajar Al-Qur'an (FKPQ), Forum Komunikasi Diniyah Takmiliah (FKDT), Forum Komunikasi Penyuluh Agama Islam (FKPAI) khususnya bidang pengentasan buta huruf Al-Qur'an, Kementerian Agama, dan instansi lainnya, hasil penelitian ini berkontribusi menyumbangkan referensi serta rujukan Metode Baligho untuk diaplikasikan dalam program-program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Beberapa kajian pustaka serta penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Konsep Sunnah Mutaba'ah dalam Al-Qur'an: *Talaqqi Musyāfahah*, artikel, karya Nor Lutfi Fais, 2021. Penelitian ini menguraikan secara singkat pentingnya *talaqqi musyāfahah* dalam membaca Al-Qur'an. Artikel ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada tema *talaqqi musyāfahah* sebagai sebuah tradisi baik, yang perlu dilestarikan. Terdapat kontribusi berupa informasi terkait urgensi *talaqqi musyāfahah* dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an, bagi penelitian penulis. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, penulis melakukan penelitian tentang *talaqqi musyāfahah* pada sebuah lembaga yaitu LTQ IQRO' - Kota Bekasi, dengan menganalisa aplikasi Metode Baligho serta kaidah-kaidah yang diterapkan dalam tahapan-tahapan *talaqqi musyāfahah*.
2. Kurikulum Tahsin Al-Qur'an (Studi Analisis di Ma'had Kareem Bil-Qur'an), jurnal karya Supi Amaliah, Imas Kania Rahman, dan

Endin Mujahidin dari Universitas Ibn Khaldun Bogor, 2021. Penelitian ini memberikan kontribusi referensi kepada penulis dalam bentuk informasi *faṣāḥatullisan* dan ijazah sanad yang diperlukan dalam penelitian penulis, namun terdapat perbedaan objek penelitian serta tujuan akhir penelitian dimana Supi Amaliah mengedepankan gagasan rumusan kurikulum *taḥsīn* berbasis *faṣāḥatullisan* dan ijazah sanad, sementara pada penelitian yang penulis lakukan melahirkan sebuah gagasan model *talaqqi musyāfahah* berbasis aplikasi Metode Baligho menuju optimalisasi *tartīl*, dengan khas pemberian ijazah berupa syahadah bagi yang telah memenuhi kriteria mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan faṣīḥ serta telah menyelesaikan ujian syahadah.

3. Studi Historis Dinamika Keterlibatan Perempuan dalam Transmisi Al-Qur'an Abad I-X H, Disertasi tahun 2020 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, karya Fathiyaturrahmah. Dalam penelitian ini, Fathiyaturrahmah menggarisbawahi penelitian pada keterlibatan dan partisipasi kaum perempuan dalam transmisi Al-Qur'an. Dalam penelitiannya, tercatat masih minimnya kajian yang meneliti biografi perempuan pada proses transmisi Al-Qur'an. Hasil penelitian tersebut memberikan kontribusi literasi kepada penulis terkait biografi para tokoh pewarisan sanad, serta kebutuhan informasi yang mengemukakan kontribusi perempuan dalam pewarisan sanad. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, adalah fokus kajian penulis terdapat pada analisa aplikasi Metode Baligho menuju Optimalisasi *Tartīl* sebagai sebuah landasan dalam *talaqqi musyāfahah*. Benang merah dalam penelitian ini adalah penulis mengangkat karya seorang

perempuan dalam mekanisme transmisi, yaitu Ummi Rif'ah Ishaq dengan Metode Baligho-nya.

4. Peran Lembaga Tahfizh dan Qira'at Al-Qur'an (LTQQ) dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, tesis tahun 2019 PTIQ Jakarta, karya Sri Widyastri. Hasil penelitian tersebut memberikan inspirasi pada penelitian yang penulis lakukan, diantaranya informasi terkait urgensi penjagaan periwayatan Al-Qur'an dengan *talaqqi musyāfahah*. Dipaparkan dalam penelitian Sri Widyastri tersebut tentang empat karakter utama dalam menjaga keutuhan Al-Qur'an yaitu bahwa terjaganya Al-Qur'an merupakan jaminan Allah SWT, jaminan dari keutuhan periwayatan bacaan Al-Qur'an melalui *talaqqi* dan *musyāfahah*, jaminan dari tulisan Al-Qur'an pada mushaf, serta kerja keras para ulama Qur'an.²¹ Pembahasan tentang urgensi *talaqqi musyāfahah* menjadi sebuah titik persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan terdapat pada objek penelitian, di mana Widyastri menjadikan mahasiswi IIQ sebagai obyek penelitian sedangkan penulis melibatkan tidak hanya mahasiswa, tetapi semua peserta dewasa yang dijadikan obyek penelitian.
5. Upaya Menjaga Keutuhan Al-Qur'an dalam Perspektif Periwayatan Bacaan Al-Qur'an (Studi Bacaan Al-Qur'an Riwayat Hafsh dari 'Ashim Thariq Asy-Syathibiyah), tesis tahun 2017 PTIQ Jakarta, karya E. Suhenda. Pada penelitian ini, terdapat kesamaan dalam hal urgensi menjaga keutuhan periwayatan

²¹ Sri Widyastri, *Peran Lembaga Tahfizh dan Qiraat Al-Qur'an (LTQQ) dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, Jakarta: PTIQ, 2019

bacaan Al-Qur'an, sebagaimana yang menjadi pijakan Metode Baligho yaitu riwayat Hafş dari 'Aşim Ȧariq Asy- Syātibiyah. Perbedaan terletak pada objek penelitian, di mana penulis menguraikan sejarah *talaqqi musyāfahah* yang disertai dengan pemaparan kongkret LTQ IQRO' - Kota Bekasi sebagai sebuah model dan sarana penerapan *talaqqi musyāfahah*.

6. Kajian A-Qur'an di Indonesia, Telaah Historis, artikel tahun 2017 karya Cholid Ma'arif, 2017. Pada penelitian ini terdapat kesamaan terkait proses pembelajaran Al-Qur'an secara bacaan. Cholid Ma'arif memaparkan proses belajar membaca Al-Qur'an yang diawali secara klasik bertempat di langar dan surau, di mana guru mencontohkan dan murid menyimak. Perbedaan terdapat pada modul atau metode yang digunakan. Pada penelitian ini penulis memfokuskan kajian dalam kajian *talaqqi musyāfahah* dengan menggunakan Metode Baligho.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

- a. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat kualitatif berbasis lapangan (*field research*). Metode kualitatif, yaitu suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data fenomena dan perilaku tertentu. Menurut Sugiyono, tujuan penelitian kualitatif adalah ditemukannya kaitan yang interaktif, ditemukan teori, digambarkan fakta yang konkret, kemudian didapatkan penafsiran makna.²² Menggunakan penelitian berbasis lapangan dikarenakan data-data yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian ini, selain berupa

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cet. ke-26, h. 14

studi literasi tentang kaidah-kaidah *tartīl* dalam Metode Baligho (5 Langkah Penting menuju Optimalisasi *Tartīl*), juga berupa sumber-sumber yang ada di lapangan, yang secara langsung dibutuhkan berupa informasi dari para informan dan responden yaitu pencetus dan penyusun Metode Baligho, serta peserta Lembaga Tahfizh Al-Qur'an (LTQ) IQRO - Kota Bekasi. Sedangkan buku, kamus, ensiklopedi, makalah, jurnal, karya tulis dan lain-lain merupakan sumber data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian.

- b. Berdasarkan metode pengumpulan data, dalam riset ini digunakan metode sampling yaitu meneliti sebagian sample dari populasi, hasilnya merupakan data perkiraan dengan simpulan yang dianggap berlaku untuk umum (generalisasi).²³ Dalam hal ini, pengumpulan data diperoleh dari 10 informan dan responden peserta LTQ IQRO - Kota Bekasi.
- c. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini bertujuan eksploratif sebab tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan ide-ide baru atau memperdalam pengetahuan tentang sebuah gejala melalui penjajakan (ekplorasi) agar dapat dirumuskan permasalahan lebih terperinci dan dikembangkan rumusan hipotesis.²⁴

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

Sumber data primer didapatkan dari para informan, yaitu dengan *wawancara* langsung kepada pencetus Metode Baligho, yaitu Dra. Hj. Ummi Rif'ah Ishaq serta seluruh modul Metode Baligho, serta

²³ Sofar Sialen dan Widiono, *Metode Peneliian Sosial untuk penulisan Srikpsi dan Tesis* (Jakarta: In Media, 2013), cet. ke-1, h. 16-18

²⁴Sofar Sialen dan Widiono, *Metode Peneletian Sosial untuk penulisan Srikpsi dan Tesis* , h. 19

wawancara kepada pihak manajemen Yayasan IQRO' Kota Bekasi, dan beberapa responden peserta Lembaga Tahfizh Qur'an (LTQ) IQRO' - Kota Bekasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data-data kepustakaan yaitu berupa literasi yang berhubungan dengan *talaqqi musyāfahah*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi (Pengamatan)

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi. "Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara langsung dan mendetail guna menemukan informasi mengenai objek tersebut."²⁵ Atau "observasi adalah tindakan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap objek penelitian dengan menggunakan seluruh indra dengan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak atau dirasakan terhadap gejala yang muncul dari objek penelitian."²⁶ Adapun observasi langsung yang dilakukan penulis yaitu melalui pengamatan terhadap objek (peserta LTQ IQRO' - Kota Bekasi) pada aplikasi *tartil* Metode Baligho melalui *talaqqi musyāfahah*, sedangkan observasi tidak langsung dilakukan di luar proses *talaqqi musyāfahah*.

b. Interview (wawancara)

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara menurut Laxy J. Meleong adalah

²⁵Pengertian Observasi, <https://saintif.com/observasi-adalah/>, diakses tanggal 4 Oktober 2022 jam 20.30

²⁶Sofar Sialen dan Widiono, *Metode Penelitian Sosial untuk penulisan Srikpsi dan Tesis*, h. 155

“percakapan dengan tujuan tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan), dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).”²⁷

Pada penelitian ini wawancara dilakukan terhadap 10 orang (informan dan responden), untuk mendapatkan informasi proses *talaqqi musyāfahah* dengan aplikasi Metode Baligho di LTQ IQRO’ - Kota Bekasi. Teknik wawancara terstruktur dilakukan dengan instrumen yang telah disiapkan dan disusun berupa butir-butir pertanyaan yang mengacu pada perumusan masalah sehingga tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang dimaksud. Namun tidak menutup kemungkinan dalam proses wawancara berkembang pada teknik semi terstruktur. Sedangkan wawancara tidak terstruktur penulis lakukan untuk mendukung validasi wawancara terstruktur, yang dilakukan lebih spontan dengan pendekatan informal. Selain menggunakan praktek wawancara langsung dengan tatap muka, wawancara dilakukan melalui media telekomunikasi handpone, serta dilengkapi dengan wawancara melalui google form yang dibagikan kepada beberapa responden. Adapun keseluruhan wawancara tersebut bersifat terbuka dengan tujuan memperoleh informasi dengan memperdalam gejala melalui penajagan sehingga dapat dikembangkan ide serta gagasan baru dari hasil penelitian,

c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yang diperlukan sebagai alat atau bukti dalam

²⁷Pengertian Wawancara, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-wawancara/>, diakses tanggal 4 Oktober 2022 jam 22.30

penelitian. “Dokumentasi adalah peninggalan tertulis mengenai data berbagai kejadian dalam waktu yang tidak terlalu lama. Dokumentasi dapat berupa peninggalan tertulis, konsensus, arsip, foto, dan lain-lain.”²⁸ Adapun jenis dokumentasi yang akan dijadikan sebagai sumber data oleh penulis yaitu berupa foto-foto kegiatan, dokumen wawancara baik berupa foto, rekaman, form jawaban quesioner, dan dokumen lain yang menunjang variable penelitian.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *metode deskriptif-analitis*. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tradisi *talaqqi musyāfahah* dengan aplikasi Metode Baligho menuju optimalisasi *tartil* dari peserta LTQ IQRO’ - Kota Bekasi dengan beberapa instrumen penelitian yang telah disusun, kemudian melakukan analisa hingga mendapatkan temuan penelitian.

5. Pendekatan Teoritis

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Ilmu sosiologis merupakan (‘ilm al-ijtima‘iyyah) yaitu sekelompok disiplin keilmuan yang membahas tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan manusia dan lingkungan manusia tersebut berada.²⁹

F. Teknik dan Sistematika Penulisan

1. Teknik Penulisan

²⁸Sofar Sialen dan Widiono, *Metode Penelitian Sosial untuk penulisan Srikpsi dan Tesis*, h. 163

²⁹M. Rifa’i, “Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis” dalam Jurnal al-Tanzim, Vol 2. No. 1 tahun 2018 <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/download/246/196>, diakses tanggal 5 Oktober 2022 jam 05.30

Teknik penulisan berpedoman pada Pedoman Penulisan Proposal, Tesis, dan Disertasi Program Pasca Sarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang diterbitkan oleh IIQ Press, tahun 2020.³⁰

2. Sistematika Penulisan

Tesis ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang permasalahan, menguraikan *talaqqi musyāfahah* sebagai tradisi periwayatan Al-Qur'an yang secara turun temurun diwariskan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya sejak pertama kali Al-Qur'an itu diturunkan. Kebutuhan umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an, mengemuka dengan tersedianya sarana-sarana pengajaran Al-Qur'an yang masih jauh dari sinergi antara pertumbuhan kuantitas dan kualitas. Padahal, secara tegas Allah tetapkan bahwa *tartīl* adalah sebuah keharusan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis membahas *talaqqi Musyāfahah* dan otentisitas bacaan Al-Qur'an (melalui studi aplikasi *tartīl* Metode Baligho), sebagai sebuah tradisi melestarikan periwayatan bacaan Al-Qur'an. Pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian. Identifikasi masalah dalam penelitian ini berupa Penerapan *talaqqi musyāfahah* dalam pengajaran Al-Qur'an di Masyarakat baik dikelola personal ataupun institusional, Implementasi metodologi membaca Al-Qur'an (IQRO', Utsmani, Ummi, Tilawati, Qira'ati, dan lain-lain) serta efektivitasnya dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, Pemahaman masyarakat tentang urgensi *tartīl* dalam membaca Al-Qur'an, Aplikasi *tartīl*

³⁰Huzaemah T. Yanggo, dkk., Pedoman Penulisan Proposal, Tesis, dan Disertasi, (Jakarta: IIQ Press, 2020), ed. revisi

Metode Baligho dalam mekanisme *talaqqi musyāfahah* di LTQ IQRO' - Kota Bekasi, Efektivitas Metode Baligho dalam menjaga otentisitas bacaan Al-Qur'an. Pembatasan masalah dibatasi pada Aplikasi *tartīl*

Metode Baligho dalam mekanisme *talaqqi musyāfahah* di LTQ IQRO' - Kota Bekasi, Efektivitas Metode Baligho dalam menjaga otentisitas bacaan Al-Qur'an. Perumusan masalah, mengacu pada pembatasan masalah. Tujuan Penelitian, mengacu pada poin-poin yang telah dipaparkan pada perumusan masalah. Kegunaan Penelitian, terbagi kepada kegunaan teoritis serta kegunaan praktis. Kajian Pustaka memaparkan beberapa sumber penelitian dalam tema yang sama, yang berkontribusi pada proses penelitian. Metodologi penelitian, berisi tentang jenis penelitian yang bersifat kualitatif berbasis lapangan melalui pendekatan sosiologi dengan pengambilan sampling yang bersifat generalisasi, serta memaparkan tujuan eksploratif karena memperdalam gejala melalui penjajagan serta dikembangkan ide serta gagasan baru dari hasil penelitian, sumber data penelitian menjadikan informan sebagai sumber data primer. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi dengan teknik deskriptif analisis. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap beberapa informan dan responden dengan teknik wawancara terbuka, baik secara tatap muka maupun melalui media telekomunikasi. Teknik dan sistematika penulisan menjadi akhir dari bab pendahuluan ini.

Bab II Membahas Kajian Teori Talaqqi Musyāfahah. Pada bagian ini penulis menguraikan definisi dan teori *talaqqi musyāfahah* serta definisi dan teori Otentisitas bacaan Al-Qur'an. Kedua pembahasan tersebut menjadi landasan teori yang akan penulis gunakan untuk mendeskripsikan hal-hal terkait tema penelitian.

Bab III Profil Lembaga Tahfizh Al-Qur'an (LTQ) IQRO' - Kota Bekasi serta Karakteristik Metode Baligho. Pada bagian ini penulis menguraikan secara detail Profil Lembaga Tahfizh Al-Qur'an (LTQ) IQRO' - Kota Bekasi, bagaimana sejarah terbentuknya Lembaga Tahfizh Al-Qur'an (LTQ) IQRO' - Kota Bekasi, serta gambaran programnya. Profil Metode Baligho, dipaparkan pada bab ini, diantaranya pembahasan tentang bagaimana sejarah lahirnya Metode Baligho serta hal-hal yang melatarbelakanginya, profil pencetusnya yaitu Ummi Rif'ah Ishaq, serta karakteristik aplikasi *tartil* Metode Baligho dalam Mekanisme *talaqqi musyāfahah* yaitu 5 Langkah Penting menuju Optimalisasi *Tartil* (5L), menggunakan mushaf *rasm 'Uṣmani* Standar Timur Tengah, *talaqqi musyāfahah* Metode Baligho yang mengacu pada Pedoman Tilawah Al-Qur'an (PTA), serta tradisi pemberian ijazah (syahadah) berbasis ujian kompetensi. Secara detail, pada Bab III ini dipaparkan terkait obyek penelitian.

Bab IV Analisis Aplikasi Tartil Metode Baligho dalam Mekanisme Talaqqi Musyāfahah di LTQ IQRO' - Kota Bekasi. Pada bagian ini penulis memaparkan Aplikasi *Tartil* Metode Baligho dalam Mekanisme *Talaqqi Musyāfahah* di LTQ IQRO' - Kota Bekasi pada dua pembahasan yaitu analisis peserta *Talaqqi Musyāfahah* Metode Baligho di LTQ IQRO' - Kota Bekasi, dan Analisis Proses Aplikasi Metode Baligho dalam Mekanisme *Talaqqi Musyāfahah* di LTQ IQRO' - Kota Bekasi. Pada bab ini penulis menguraikan analisis hasil pengamatan dari aplikasi Metode Baligho pada *talaqqi musyāfahah* yang diikuti peserta LTQ IQRO - Kota Bekasi. Paparan diuraikan sesuai kondisi objek penelitian yang sesungguhnya, menghadirkan pelaksanaan dalam setiap tahapannya yaitu Pra *Tahsīn*, *Tahsīn*, Pra *Tahfīz*, serta *Tahfīz*. Pembahasan akhir pada pada bab ini adalah

tentang Efektivitas *talaqqi musyāfahah* Metode Baligho terhadap otentisitas bacaan Al-Qur'an

Bab V, berisi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir, berupa daftar Pustaka, daftar lampiran, dan biodata penulis.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan tradisi periwayatan Al-Qur'an melalui mekanisme *talaqqi musyāfahah* dalam kaitannya dengan otentisitas bacaan Al-Qur'an. Penelitian berbasis lapangan (*field research*) ini ditempuh melalui studi aplikasi *tartīl* Metode Baligho di LTQ IQRO' - Kota Bekasi, serta studi literasi sebagai data pendukungnya. Data diperoleh melalui teknik wawancara terhadap informan utama founder Metode Baligho yakni Ummi Rif'ah Ishaq, dan pihak yayasan IQRO' Bekasi, serta beberapa responden dari peserta *talaqqi musyāfahah*. Teknik lainnya adalah observasi serta studi dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Aplikasi *tartīl* Metode Baligho dalam mekanisme *talaqqi musyāfahah* di LTQ IQRO - Kota Bekasi dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu Pra *Tahsīn - Tahsīn - Pra Tahfīz - Tahfīz*. Karakteristik yang dibangun di keseluruhan tahapan tersebut adalah disiplin *talaqqi musyāfahah* berbasis “5 langkah Penting menuju Optimalisasi *Tartīl* (5L)” dengan ciri khas menggunakan mushaf Usmāni standar Timur Tengah/Madinah. Implementasi Metode Baligho dan 5L sebagai karakteristik-nya dalam mekanisme *talaqqi musyāfahah* merupakan upaya menjaga keaslian Al-Qur'an. 5L memberikan peranan penting dalam pencapaian *tartīl* yang optimal, karena didalamnya terdapat kaidah-kaidah praktis yang memudahkan bagi tercapainya bacaan Al-Qur'an yang bertajwid, berkualitas, dan *tartīl* optimal, yaitu kaidah melafalkan huruf hijaiyah ketika *fathah* dengan memperhatikan karakter tebal-tipisnya huruf, melafalkan huruf hijaiyah ketika *sukun*

(mati), melafalkan huruf tipis ketika berharokat *ḍammah*, melafalkan huruf tebal ketika berharokat *kasrah*, melafalkan huruf tebal ketika berharokat *ḍammah* dan huruf tipis ketika *kasrah*. Ke-lima kaidah tersebut diterapkan di seluruh tahapan Pra *Tahsīn* hingga *Tahfīz* sebagai pembiasaan *tartīl* dalam membaca Al-Qur'an.

2. Metode Baligho dalam mekanisme *talaqqi musyāfahah* memiliki nilai dan peran efektifitas bagi otentisitas bacaan Al-Qur'an. Ketika Allah SWT menurunkan Al-Qur'an, pada hakikatnya Allah SWT telah menjamin keasliannya, namun secara operasional Allah melibatkan manusia dalam pemeliharannya melalui mekanisme *talaqqi musyāfahah*, sebagai metode pertama kali dalam proses transmisi Al-Qur'an dari Jibril AS kepada Rasulullah SAW. Pembiasaan *talaqqi musyāfahah* dengan aplikasi Metode Baligho memberikan nilai manfaat dalam memperoleh bacaan *tartīl*. Urgensi *talaqqi musyāfahah* bukan hanya sekedar tradisi transmisi/periwayatan sebagaimana telah diwariskan secara turun temurun sejak pertama kali Al-Qur'an diturunkan, akan tetapi *talaqqi musyāfahah* juga merupakan faktor penting bagi tercapainya bacaan Al-Qur'an secara *tartīl* karena Al-Qur'an diturunkan secara bacaan dari lisan ke lisan yang mengisyaratkan terjadinya pertemuan murid dengan guru (*talaqqi*) dan terdapat *musyāfahah* didalamnya, dengan menirukan dan menyimak (*'arḍan wa simā'an*). *Talaqqi musyāfahah* juga berperan dalam memastikan *muttaṣṣil*-nya (bersambungnya) bacaan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW. Dengan demikian *talaqqi musyāfahah* merupakan mekanisme terbaik yang berperan dalam otentisitas Al-Qur'an.

B. SARAN

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan hikmah untuk memahami betapa pentingnya mekanisme *talaqqi musyāfahah* bagi otentisitas bacaan Al-Qur'an. Dilatarbelakangi hal tersebut, penulis memberikan saran dan rekomendasi kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi perorangan, masyarakat, ataupun lembaga pengajaran Al-Qur'an baik formal maupun non-formal, modern atau konvensional, agar menjadikan *talaqqi musyāfahah* sebagai tradisi, metode, serta mekanisme yang diterapkan secara disiplin pada proses pengajaran Al-Qur'an, dengan kriteria guru pembimbing telah melakukan hal yang sama, yaitu ber-*talaqqi musyāfahah* kepada guru sebelumnya.
2. Bagi instansi pemerintah, *talaqqi musyāfahah* berkontribusi sebagai solusi bagi fenomena buta aksara Al-Qur'an di kalangan masyarakat muslim, diantaranya melalui geliat program pengajaran Al-Qur'an secara massif menggunakan aplikasi Metode Baligho.
3. Bagi komunitas/lembaga pengajar Al-Qur'an, Metode Baligho menjadi alternatif metode yang dapat dijadikan referensi penerapan *talaqqi musyāfahah* di lembaga-lembaga Al-Qur'an seperti Lembaga *Tahfīz* Al-Qur'an (LTQ), Rumah Al-Qur'an (RQ), Rumah *Tahfīz* Al-Qur'an (RTQ), atau lembaga-lembaga di bawah Forum Komunikasi seperti Forum Komunikasi Pengajar Al-Qur'an (FKPQ), Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT), Forum Komunikasi Penyuluh Agama Islam (FKPAI), serta forum lainnya.
4. Sebuah catatan kecil bagi Metode Baligho dan LTQ IQRO' - Kota Bekasi, kesuksesan dakwah pemberantasan buta aksara Al-Qur'an dengan program *talaqqi musyāfahah*-nya, merupakan sebuah ide serta gagasan yang dapat dikemukakan sebagai syiar yang lebih luas melalui penyajian informasi program pada media sosial sehingga

meraih nilai kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat muslim Indonesia baik segmen dewasa, anak-anak, maupun remaja dengan strategi pembelajaran yang disesuaikan pada setiap segmennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kemenag in Ms. Word - Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag>.
- Al-Qur'an Online Indonesia. <https://www.mushaf.id/>.
- Abu Daud, *As-Sunan Abu Daud*, Riyad: Dār As-Salām, 1999, cet. ke-1.
- Alias, Norazman dan Khairu Anuar Mohamad, "Penelitian terhadap Kriteria dan Tekstual Ijazah Sanad Al-Qur'an", [\(PDF\) Penelitian Terhadap Kriteria dan Tekstual Ijazah Sanad Al-Quran: A Study on Criteria and Technical Specifications of Quranic Sanad \(researchgate.net\)](#), 2019, diakses pada 6 Februari 2023 pukul 20.45.
- Amaliah, Supi, att.all, "Kurikulum Tahsin Al-Qur'an (Studi Analisis di Ma'had Kareem Bil-Qur'an)," Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia, <https://ejournal.arraayah.ac.id/index.php/rais/article/view/497/255>. Vol. 5, No. 2, Oktober 2021, hlm. 731-743.
- Amnar, Akhyar dan Ade Naelul Huda, "Silsilah Sanad Qirā'at Syeikh 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili dalam Tafsir Turjuman al-Mustafid", jurnal Adz-Dzikra Vol 16 No 2 tahun 2022, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/aldzikra/article/view/13857/5896>, diakses tanggal 9 Maret 2023 jam 09.00.
- Ayomi, Nindhya, "Menguak Istilah Rasm 'Utsmani'", <https://pps.unida.gontor.ac.id/menguak-istilah-rasm-utsmani/>, diakses pada 5 Mei 2023, jam 15.37
- Al-Baihaqi, *al-Jami' li Syu'bi al-Iman*, (tt.p., : Maktabah ar-Rusy, 2003), cet. Ke-1 jilid ke-3.
- Basyir, Saihul. *Kun bil Qur'ani Najman, Seni menjadi Bintang Al-Qur'an ala Sahabat*, Jakarta: Gramedia, 2021.
- Bizawie, Zainul Milal, *Sanad Qur'an dan Tafsir di Nusantara, Jalur, Lajur dan Titik Temunya*, Tangerang: Pustaka Kompas, 2022.
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, *Sahih al-Bukhari* (Damaskus: Dār Ibn Kaśīr, 2002.), cet. Ke-1
- Djunaedi, Wawan, *Sejarah Qirā'at Al-Qur'an di Nusantara*, Jakarta: Pustaka STAINU, 2008.

- Faddy, Harits, “Biografi KH. Sa’id Isma’il (1891-1954)”, Lajnah Pentashhihan Mushaf Al-Qur’an, 2012, <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/biografi-kh-sa-id-isma-il-1891-1954>.
- Fahrur Rozi, Pentashih LPMQ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Perbedaan Penulisan Mushaf Al-Qur’an Cetak”, <https://kemenag.go.id/opini/perbedaan-penulisan-mushaf-alquran-cetak-nehtzg>, diakses pada 17 Juni 2023 jam 06.50.
- Fais, Nor Lutfi, “Konsep Sunnah Muttaba’ah dalam Al-Qur’an: Talaqqi Musyafahah,” artikel, <https://tafsiralquran.id/konsep-sunnah-muttabaah-dalam-al-quran-talaqqi-musyafahah/>, 2021, di akses tanggal 5 februari 2023 jam 14.37.
- Fais, Nor Lutfi, “Mengenal Kembali Elemen Mushaf Al-Qur’an”, 2019, <https://alif.id/read/nls/mengenal-kembali-elemen-mushaf-alquran-rasm-b224745p/>.
- Fathiyaturrahmah, *Studi Historis Dinamika Keterlibatan Perempuan dalam Transmisi Al-Qur’an Abad I-X H*, Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Fathoni, Ahmad, *Kaidah Qirā’at Tujuh 1 & 2 matan Tāriq Syāhibiyyah*, Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2020), cet. ke-5.
- _____, *Petunjuk Praktis Tahsīn Tartil Al-Qur’an Metode Maisura*, Jakarta: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2021, ed xii.
- _____, *Al-Qirā’āt as-Sab’ah fī Thārīq asy-Syāhibiyyah*, LPTQ Nasional, 2010,
- _____, “Sejarah Perkembangan dan Pengajaran Tahfizh Al-Qur’an di Indonesia,” artikel, <http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html>, 2018, diakses tanggal 1 oktober 2022 jam 22.00.
- Faṭoni, Ahmad, *Keterkaitan Ragam Qiraat dengan Rasm Uṣmani serta Implikasinya terhadap Penerbitan Muṣḥaf dan Penafsiran Al-Qur’an*, Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2008
- Gambar/Foto Muhammad Sa’id Isma’il, <https://web.facebook.com/banimuhammadsaidalmandurah/?rdc=1&rd=1>, diakses tanggal 5 Mei 2023 jam 19.45

Gambar/Foto Ummi Rif'ah Ishaq, pencetus Metode Baligho, gambar diambil dari <https://web.facebook.com/100063661654235/videos/292249469717521/?so=permalink>, diakses tanggal 5 Mei 2023 jam 19.58.

Hamka, *Tafsir Al-Azhār*, Jakarta: Gema Insani Press, 2017, cet. Ke-2.

Hawa, Sa'id, *Mensucikan Jiwa Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu- Intisari Ihya' Ulumuddin Al-Ghazali*, terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, Jakarta: Robbani Press, 2004, cet. Ke-8.

Hbmconsulting.com, "Resume Undang-Undang No. 28 tahun 2004 tentang Yayasan", <http://www.hbmsconsulting.com/content-856/pajak-summary/resume-undang-undang-no-28-tahun-2004.aspx> Diakses tanggal 2 Juni 2023 jam 22.30.

Hulaimi, Aris Hilmi, "Qirā'āt Dalam Perspektif Ignaz Goldziher (Studi Kritik Terhadap Pemikiran Orientalis)" <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/quranika/article/view/707/899>, 2016, diakses tanggal 8 Maret 2023 jam 23.32.

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014.

Imam Muslim, *Sahih Muslim - juz 1*, (tt.p.: Dār al-kutub al-ilmiyyah, 1991), cet. Ke-1, h.2298, no hadis 3004).

Ishaq, Ummi Rif'ah, *Gharīb dan Musykilat*, Bekasi: Syukur Press, 2018, cet. Ke-3.

_____, *Lima Langkah Penting menuju Optimalisasi Tartil*, Bekasi: Syukur Press, 2018, cet.ke- 7.

_____, *Modul Baligho Jilid 1*, Bekasi: Syukur Press, 2019, cet. Ke-7.

_____, *Modul Baligho Jilid 2*, Bekasi: Syukur Press, 2018, cet. Ke-5.

_____, *Modul Baligho Jilid 3*, Bekasi: Syukur Press, 2019, cet. Ke-6.

_____, *Modul Baligho Jilid 4*, Bekasi: Syukur Press, 2020, cet. Ke-5.

_____, *Modul Baligho Jilid 5*, Bekasi: Syukur Press, 2019, cet. Ke-4.

_____, *Pedoman Tilawah Al-Qur'an*, Bekasi: Syukur Press, 2018, cet. Ke-16.

'Itr, Nuruddin, *Ulum Al-Qur'an al-Karim*, (Damaskus: Matba' al-Dabbah, 1993), Cet. ke-1.

- IQRO', LTQ, "Program Kegiatan LTQ IQRO'", <https://ltq-igro.com/programkegiatanltqigro/>, diakses tanggal 15 Mei 2023 jam 21.30, dan 18 Juni 2023 jam 04.35.
- IQRO', "PPB LTQ Offline", <https://ltq-igro.com/ppb-ltq-offline/>, diakses tanggal 18 Juni 2023 jam 17.30 .
- IQRO', "PPB LTQ Online", <https://ltq-igro.com/ppb-peserta-ltq-online/> , diakses tanggal 18 Juni 2023 jam 17.40.
- IQRO', Yayasan , *Foundation Profile Yayasan IQRO' Bekasi*, tt.p: t.p., t.t.
- Kurniawan, Aris. "Pengertian Wawancara", <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-wawancara/>, 2021, diakses tanggal 4 Oktober 2022 jam 22.30.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Memelihara Kemurnian Al-Qur'an - Profil Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Nusantara*, Jakarta: 2011, cet. 1.
- M. Bunyamin Yusuf Surur, "K.H. Sa'id Isma'il (1891-1954) Sampang Madura", dalam *Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Para Penjaga Al-Qur'an - Biografi Huffaz Al-Qur'an di Nusantara*, Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2011, cet. 1.
- Ma'arif, Cholid, "Kajian Qur'an di Indonesia," jurnal, <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/view/923>, vol 1, No 2, 2017.
- Mafluchah, Siti, "Efektivitas Metode Talaqqi dan Musyāfahah dalam Pembelajaran Tahfīzh Al-Qur'an," tesis, IIQ Jakarta, <http://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/233/3/214810129-Siti%20Mafluchah-Pilihan.pdf> , 2016.
- Mafrudin, Muhamad, "Muhammad dan Orisinalitas Al-Qur'an dalam Pandangan Abraham Geiger", jurnal, (Jogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 137, [munawir,+Journal+manager,+9.+Mahfudin.pdf](#), diakses tanggal 19 Februari 2023 jam 09.35.
- Al-Majidi, Abdussalam Muqbil, *Idzhab al-Hazan wa Syifa' ash-Shadr as-Saqim fī ta'lim an-Nabi Shallallahu alaihi wa sallam Ashhabahu radhiyallahu anhum*, terj. Azhar Khalid & Muhammad Hidayat, Bagaimana Rasulullah mengajarkan Al-Qur'an kepada para Sahabat ?, Jakarta: Darul Falah, 2008.
- _____, *Talaqqi Nabi Alfaz Al-Qur'an al-Karim*, Yaman: t.p., 2000.

- M.M. al-A'zami. *Sejarah Teks Al-Qur'an Dari Wahyu Sampai Kompilasi*, Terj. Sohiron Solihin Dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- M. Rifa'i, "Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis" dalam *Jurnal al-Tanzim*, Vol 2. No. 1 tahun 2018 <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/download/246/196>, diakses tanggal 5 Oktober 2022 jam 05.30.
- Nasib Ar-Rifa'i, Muhammad, *Taisīru al-'Aliyyul qadīr li Ikhtishāri Tafsīr 'Ibnu Kašīr*, terj. Syihabuddin, *Ringkasan Tafsīr Ibnu Kašīr*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000, Cet. ke-1, Jilid ke-4.
- Nasib Ar-Rifa'i, Muhammad, *Taisīru al-'Aliyyul qadīr li Ikhtishāri Tafsīr 'Ibnu Kašīr*, terj. Syihabuddin, *Ringkasan Tafsīr Ibnu Kašīr*, Jakarta: Gema Insani Press, 2011, Cet. ke-17, Jilid ke-2.
- Nasr, 'Atiyyah Qābil, *Gayātul Murīd fī 'Ilmit-Tajwid*, Jeddah: t.p., 1995.
- An-Nawawi, *At Tibyan fī adabi Hamalatil Qur'an*, (terj. Farid Fahrudin, Muhammad, *At-Tibyan, Adab Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*), Jakarta: Ummul Qura, 2019, cet. ke-1.
- Pratiwi, Deria, *Jalan Qur'an Ummi Rif'ah - Autobiografi*, Bekasi: Syukur Press, t.t.
- Purnomo, Bagus, "Belajar Al-Qur'an tidak cukup dengan talaqqi dan musyafahah" pada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), 21 April 2016, <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/dr-ahmad-fathoni-ma-belajar-al-qur-an-tidak-cukup-dengan-talaqqi-dan-musyafahah>, diakses tanggal 11 Februari 2023 jam 23.45.
- Al-Qāri, Abū Mujāhid 'Abdul 'Aziz ibn 'Abd Fattāh, *Sunan al-Qurā wa Manāhij al-Mujawwidīn*, Madinah: Maktabah al-Dār, 1414 H, cet. ke 1.
- Al-Qaṭṭan, Manna Khalīl, *Mabāhiṣ Fi Ulūmil Qur'an*, (tt.p : Maktabah Wahbah, t.t)
- _____, *Mabāhiṣ Fi Ulūmil Qur'an*, terj. Aunur Rafiq el-Mazni, *Pengantar studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018, cet. 16.
- _____, *Muṣṭalah al- Hadiṣ*, terj. Mahmud Thahhan, *Dasar-Dasar Ilmu Hadiṣ*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), cet. Ke-5.
- Quraish Shihab, Muhammad, *Tafsīr al-Mishbāh*, Jakarta: Lentera Hati, 2000, cet. Ke-1, volume 7.

- Republika, “KH Munawwir Krapyak belajar kepada ulama dengan sanad Hingga Rasulullah.” <https://www.republika.co.id/berita/q5pkrv320/sana-d-alquran-kh-munawwir-yang-tersambung-ke-rasulullah-saw>, 2020.
- Saintif, Pengertian Observasi, <https://saintif.com/observasi-adalah/>, diakses tanggal 4 Oktober 2022 jam 20.30.
- Sanad dan Ijazah, <http://ngajibarengyu.blogspot.com/2017/07/sanad-dan-ijazah.html>, diakses pada tanggal 6 Februari 2023 jam 21.00
- Sialen, Sofar dan Widiono, *Metode Peneletian Sosial untuk penulisan Srikpsi dan Tesis*, Jakarta: In Media, 2013.
- Al-Sheikh , Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq, *Lubābut Tafsir min Ibnu Katsir*, terj. Abdul Ghofar E.M & Abu Ihsan al-Atsari-*Tafsir Ibnu Katsir jilid 8*, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2005), cet. ke-1
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2022), Cet. Ke-14.
- Suhenda , E, *Upaya Menjaga Keutuhan Al-Qur’an dalam Perspektif Periwiyatan Bacaan Al-Qur’an (Studi Bacaan Al-Qur’an Riwayat Hafsh dari ‘Ashim Thariq Asy-Syathibiyah)*, tesis, PTIQ Jakarta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*, Bandung: Alfabeta : 2017
- Suwaid, Aiman Rusydi, *Kurrāsāt Makhārij al-Hurūf*, Damaskus: Darul Ghautsani Liddirasatil Qur'aniyyah, 2019.
- _____, *Kurrāsāt Shifāt al-Hurūf*, Damaskus: Darul Ghautsani Liddirasatil Qur'aniyyah, 2019.
- _____, *Tajwid al-Muṣawwar*, terj. Umar Mujtahid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, Solo: Zam-Zam, 2018, cet. 10.
- _____, *Tajwid al-Muṣawwar*, (Damaskus Suriah: al-Maktabah ibn al-Jazari, 2011).
- As-Suyuthi, Jalaluddin, *Lubābun Nuzūl fi Asbabin Nuzūl*, terj. Abdul Hayyie dkk - *Asbabun Nuzūl*, Depok: Gema Insani, 2021, cet. ke-13.
- Syakir, Mohd, bin Moktar & Farid, Mohd, bin Mohd Sharif, “Kaidah *Talaqqi Musyāfahah* dalam Tilawah Al-Qur’an”, Pulau Pinang: Pusat Pengajian IlmuKemanusiaan, 2021, <https://jurcon.ums.edu.my/ojums/index.php/MANU/article/view/3280>, diakses tanggal 19 Februari 2023 jam 07.00 .

- Al-Syafi 'iy, Muḥammad 'ibn Muḥammad 'ibn Muḥammad 'ibn Muḥammad 'ibn 'Ali 'Ibn Yusuf 'Ibn al-Jazariy al-Damsiqiy, *Manzhūmah al-Muqoddimah fīmā yajibū 'alā qāri' Al-Qur'an an-ya'lamah, taḥqīq* Aiman Rusydi Suwaid, Libanon: Al-Gautsānī, 2021.
- Asy-Syathiri, Sayyid Muhammad bin Ahmad, *Ardlul 'Adillah wal Barohin 'ala Kitābatil Mashāhif Kāmilatan fī Hayāti Sayyidil Mursalīn Shollallahu 'alaihi Wasallam wa fī 'Ahdil Khulafa'irrosyidin*, terj. Tim Ribath De-Ha - *Otentisitas Al-Qur'an, Argumen dan Fakta Sejarah*, (Rembang: TB. Al-Ridwan, 2011), Cet. ke-1.
- At-Tirmidzi, Imam, *Al-Jami' al-Kabīr*, (Riyad: Maktabah al-Ma'arif, t.t.), cet. ke-1.
- Tri Utami, Wahyu, “Kategori Umur menurut Depkes RI”, <https://www.scribd.com/doc/151484440/Kategori-Umur-Menurut-Depkes-RI#>, diakses tanggal 18 Juni 2023 jam 13.45.
- T. Yanggo, Huzaemah dkk., *Pedoman Penulisan Proposal, Tesis, dan Disertasi*, Jakarta: IIQ Press, 2020, ed. Revisi.
- Wawancara dengan Founder Metode Baligho, Ummi Rif'ah Ishaq, Bekasi, 21 Maret 2023, jam 11.00 – 12.00 .
- Wawancara online dengan Founder Metode Baligho, Ummi Rif'ah Ishaq, 30 September 2022, jam 17.40 – 18.00.
- Wawancara online dengan Kepala Kesekretariatan Yayasan IQRO' Bekasi, Taufik Hidayat, tanggal 9 Mei 2023, jam 15.40 – 16.16.
- Wawancara online dengan Pengajar Metode Baligho dan Imam di masjid Imaam Center - Indonesian Muslim Association in America, Fawwaz Nailul Amani, Senin, 24 April 2023, jam 08.00 Eastern Time/waktu timur Amerika/Newyork (sekitar jam 19.00 WBBI).
- Wawancara kepada responden TS, DW, LD, SA, M, D, ES Peserta *Talaqqi* Metode Baligho dengan media google form disebar pada tanggal 17-18 Mei 2023.
- Widyastri, Sri, *Peran Lembaga Tahfizh dan Qiraat Al-Qur'an (LTQQ) dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, tesis, PTIQ Jakarta, 2019.
- Youtube LTQ IQRO' OFFICIAL, “Sejenak bersama Ustadzah Dra. Hj. Ummi Rif'ah Ishaq Al-Hafizhah, 6 Maret 2023, [sejenak bersama ustadzah ummi rif'ah - Bing video](#) diakses tanggal 7 Mei 2023 jam 00.52.